

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL  
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM  
DINOYO LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ALFIN MAULANA RAMADHAN**

**NPM. 21801011066**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2022**



## ABSTRAK

Ramadhan, Alfin Maulana. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Qurrati A'yun, M.PdI.

**Kata Kunci :** Peran Guru PAI, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Tidak hanya itu, guru juga berperan sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Karena dalam proses belajar mengajar dan setelah proses belajar mengajar, kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa dan tertanam kuat di dalamnya adalah kecerdasan, sikap, dan tindakan. Oleh karena itu guru harus mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswanya agar dapat dijadikan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwasanya masih ada sebagian siswa yang belum mampu mengelolah emosinya sendiri dengan baik. Pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran di SMP Wahid Hasyim, kecerdasan emosional dan spiritual yang dilihat dari emosional dan spiritual siswa itu sendiri, salah satunya dari sikap ataupun tingkah laku tersebut dimana masih banyak siswa yang belum bersikap baik dan sopan serta menghargai teman ataupun menghargai guru itu bagaimana, masih ada siswa yang belum mampu memecahkan masalah pribadi, masih ada siswa yang walaupun dinasihati tetapi sikapnya masih tetap sama tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya, sering kali bertengkar pada saat pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang. (2) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang. (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang.

Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimanakah kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang. (2) Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti hadir langsung ke lapangan untuk mengambil informasi dan penelitian secara intensif, terperinci dan mendalam pada kasus yang terjadi di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Kota Malang ini menunjukkan bahwasanya: (1) Kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Wahid Hasyim ini berbeda-beda (heterogen) mulai dari yang teratas sampai dengan terendah, hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang kecerdasan emosionalnya kurang, kecerdasan spiritualnya kurang, dan kecerdasan emosional dan spiritualnya kurang. (2) Peran guru PAI dalam

mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang terdiri dari peran sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, sebagai mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional yaitu mengelola emosi, mengadakan diskusi, mendisiplinkan siswa. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu membiasakan siswa beribadah, mengajarkan tata krama. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang kedisiplinan, kerjasama antara guru dan kepala sekolah, motivasi yang guru berikan kepada murid, sarana dan prasarana, Kegiatan-kegiatan rutin yang sudah ada. Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang yaitu kemauan siswa, kurangnya konsentrasi, keluarga, dan terbatasnya waktu.



## ABSTRACT

*Ramadhan, Alfin Maulana. 2022. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing Emotional and Spiritual Intelligence of Students at Wahid Hasyim Dinoyo Junior High School Malang. Thesis, Study Program of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Supervisor 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Advisor 2: Qurrati A'yun, M.PdI.*

**Keywords:** The Role of Islamic Education Teachers, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence.

Teachers play a very important role in the success of student learning. Not only that, teachers also play a very important role in developing students' emotional and spiritual intelligence. Because in the teaching and learning process and after the teaching and learning process, the competencies that are expected to be possessed by students and are firmly embedded in them are intelligence, attitude, and action. Therefore, teachers must develop the emotional and spiritual intelligence of their students so that they can be used as students in daily activities.

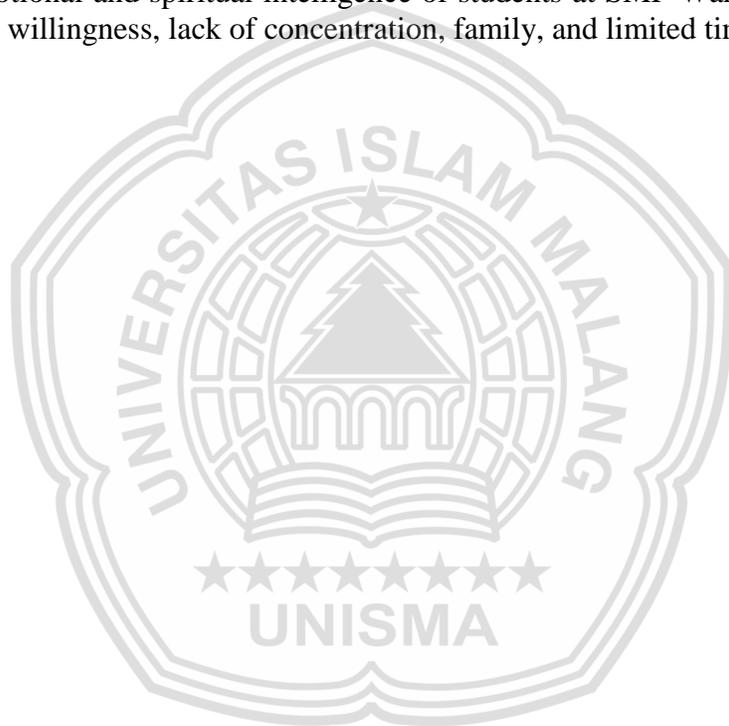
In accordance with the results of observations in the field that there are still some students who have not been able to manage their own emotions well. At the time of learning and outside learning at Wahid Hasyim Middle School, emotional and spiritual intelligence is seen from the emotional and spiritual aspects of the students themselves, one of which is the attitude or behavior where there are still many students who have not been kind and polite and respect friends or respect the teacher. how, there are still students who have not been able to solve personal problems, there are still students who even though they are advised but their attitude is still the same, they don't want to listen to what the teacher says, often fight during learning in class or outside the classroom.

Based on this background, the focus of research taken in this study are: (1) How is the emotional and spiritual intelligence of students at Wahid Hasyim Dinoyo Junior High School Malang. (2) What is the teacher's role in developing the emotional and spiritual intelligence of students at Wahid Hasyim Dinoyo Junior High School, Malang. (3) What are the supporting factors and inhibiting factors in developing the emotional and spiritual intelligence of students at Wahid Hasyim Dinoyo Junior High School Malang.

The aims of this study are: (1) To describe how the emotional and spiritual intelligence of students at SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang is. (2) To find out how the role of PAI teachers in developing emotional and spiritual intelligence of students at Wahid Hasyim Dinoyo Junior High School Malang. (3) To determine the supporting factors and inhibiting factors in developing emotional and spiritual intelligence of students at Wahid Hasyim Dinoyo Junior High School Malang.

To achieve this goal, the researchers used qualitative research methods and case study research types, in which researchers came directly to the field to take intensive, detailed and in-depth information and research on cases that occurred at Wahid Hasyim Dinoyo Junior High School Malang. The data collection procedure was carried out by using the methods of observation, interviews and documentation.

The results of the research at Wahid Hasyim Dinoyo Middle School in Malang City indicate that: (1) Emotional and spiritual intelligence at Wahid Hasyim Junior High School is different (heterogeneous) from the highest to the lowest, this is due to the different backgrounds of students, some have less emotional intelligence, less spiritual intelligence, and less emotional and spiritual intelligence. (2) The role of the PAI teacher in developing the emotional and spiritual intelligence of students at SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang consists of a role as a mentor, as an educator, as a class manager, as a motivator, as a mediator and facilitator, and as an evaluator. In developing emotional intelligence, namely managing emotions, holding discussions, disciplining students. In developing students' spiritual intelligence, namely getting students to worship, teaching manners. (3) The supporting and inhibiting factors in developing the emotional and spiritual intelligence of students at SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang are discipline, cooperation between teachers and school principals, the motivation that teachers give to students, facilities and infrastructure, existing routine activities. The inhibiting factors in developing the emotional and spiritual intelligence of students at SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang are student willingness, lack of concentration, family, and limited time.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Peran Guru agama islam dipandang lebih dalam usaha keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru agama itu bukan hanya sebagai penyampai materi saja, akan tetapi ia sebagai sumber spiritual sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan antara guru dan siswa yang dekat dan melahirkan perpaduan bimbingan rohani dan dan akhlak dengan materi pelajarannya. Sedangkan menurut UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2015 menjelaskan bahwasanya peran pendidik bukan hanya sebagai pendidik saja, akan tetapi perannya juga mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan formal, dan pendidikan menengah (Sulistiono, 2017: 110), sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berintelektual tinggi saja, tetapi juga menghasilkan lulusan yang berwawasan tinggi, beretika moral, dan mempunyai spiritual tinggi.

Namun fakta yang terjadi di masyarakat pendidikan kita sering kali dikritik oleh mereka di sebabkan oleh siswa dan para lulusan pendidikan yang kurang terpuji, ada banyak sekali siswa-siwa yang kurang ajar terhadap gurunya, bolos pelajaran, tawuran, dan lain sebagainya. Pada saat ini krisis moral yang terjadi di indonesia dikarenakan kurangnya penanaman spiritual terhadap siswa. Oleh sebab itulah di era sekarang banyak sekali siswa yang memakai obat-obatan terlarang, bolos sekolah , bahkan sampai tawuran dengan sekolah lain, dan berani melawan orang tua. Bahkan pelaku-pelaku ini sudah di lakukan pada siswa SD/ SMP.

Dalam hal ini sangatlah erat hubungannya terkait dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, sedangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut tidaklah berarti tanpa dukungan dari kecerdasan spiritual.

Daniel Goleman mengatakan bahwa, kecerdasan emosional memiliki beberapa arti. *Pertama*, kecerdasan emosional bukan hanya bersikap ramah, akan tetapi pada saat tertentu bukan sifat ramah lah yang dibutuhkan, melainkan sikap tegas yang barangkali tidak menyenangkan, ketika mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua*, kecerdasan emosional menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang disandarkan pada lima unsur, yaitu kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ringkasnya agar berprestasi tinggi dalam semua hal, pada setiap bidang, kecakapan emosional lebih penting dari kemampuan kognitif murni, kecakapan emosional hampir sepenuhnya paling berperan dalam menciptakan keunggulan.

Dari berbagai hasil penelitian, diantaranya banyak terbukti bahwa kecerdasan emosional berperan sangat penting dan jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual hanyalah syarat dalam meraih keberhasilan saja. Akan tetapi bahwasanya kecerdasan emosional dan spiritual lah yang banyak terbukti seseorang dapat lebih mudah dalam meraih kesuksesan. Perlu di garis bawahi bahwasanya banyak kasus yang terjadi saat kecerdasan intelektual yang tinggi jika tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional yang baik, maka hasilnya tidak akan maksimal dan sebaliknya ketika orang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang biasa saja tetapi dia mempunyai kecerdasan emosional yang baik dia mampu bersaing pada dunia kerja. Disinilah bisa kita lihat peran kecerdasan emosional sudah terbukti hasilnya (Agustian, 2001: 17). Berdasarkan

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual harus lah diimbangi dengan kecerdasan emosional dalam meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kecerdasan spiritual, merupakan kecerdasan jiwa, ia dapat membantu manusia menumbuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, memberikan manusia rasa moral dan memberikan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang baru. Upaya dalam membangun kecerdasan emosional dan spiritual siswa berarti juga membangun kesadaran serta pengetahuan siswa dalam mengembangkan diri pada kemampuan nilai-nilai emosional dan spiritual.

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwasanya masih ada sebagian siswa yang belum mampu mengelolah emosinya sendiri dengan baik. Pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran di SMP Wahid Hasyim, kecerdasan emosional dan spiritual yang dilihat dari emosional dan spiritual siswa itu sendiri, salah satunya dari sikap ataupun tingkah laku tersebut dimana masih banyak siswa yang belum bersikap baik dan sopan serta menghargai teman ataupun menghargai guru itu bagaimana, masih ada siswa yang belum mampu memecahkan masalah pribadi, masih ada siswa yang walaupun dinasihati tetapi sikapnya masih tetap sama tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya, sering kali bertengkar pada saat pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai topik yang berjudul:

**“Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Lowokwaru Malang.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Lowokwaru Malang?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Lowokwaru Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Lowokwaru Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Wahid Dinoyoh Lowokwaru Hasyim Malang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Lowokwaru Malang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat ataupun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah wawasan mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa yang khususnya pada pendidikan agama islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bahan masukan dokumentasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan langkah guna meningkatkan kinerja para guru.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
- c. Bagi peneliti, selanjutnya penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk arah, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan dengan kajian ini.

## E. Definisi Oprasioanal

Dengan maksud memberikan kemudahan dalam memahami serta menghindari bisa interpretasi yang salah presepsi mengenai segala pengertian terhadap penelitian ini maka perlu untuk diberikan batasan masing-masing istilah yaitu sebagai berikut :

### 1. Peran Guru

Peranan berasal dari kata peran, yaitu secara harfiah dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian dari peran guru adalah seorang guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan juga pengelola hasil belajar siswa. Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling bersangkutan yang dilakukan pada situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.

Selain itu peran guru menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur

sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan masyarakat.

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling bersangkutan yang dilakukan pada situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.

## 2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar. Secara istilah, guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah seorang guru yang berperan penting dalam proses belajar mengajar PAI dalam upaya menjadikan peserta didik menjadi lebih baik pribadinya.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran dalam agama islam, serta tuntunan untuk saling menghormati agama lain dalam hubungannya guna kerukunan antar umat beragama hingga terwujud menjadi satu kesatuan bangsa.

## 4. Mengembangkan

Mengembangkan berasal dari kata “*kembang*” yang berarti *terengah-engah*. Sedangkan mengembangkan berarti membuka lebar-lebar, membentangkan atau menjadikan besar.

## 5. Kecerdasan emosional dan spiritual

### a. Pengertian Kecerdasan

Pengertian kecerdasan adalah sebuah kemampuan seseorang untuk berfikir secara abstrak. Dalam konteks pengertian ini, hal-hal abstrak yang dipikirkan berupa ide-ide, simbol-simbol, verbal. Oleh karena itu dalam pandangan ini intelegensi merupakan kemampuan dalam memahami ide-ide ataupun hal-hal tertentu.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdo'a.

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual, merupakan kecerdasan jiwa, ia dapat membantu manusia menumbuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, memberikan manusia rasa moral dan memberikan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang baru.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan penelitian beserta pembahasannya maka peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang, sebagai berikut:

##### 1. Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama

###### Wahid Hasyim Dinoyo Malang

Kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang ini berbeda-beda mulai dari yang teratas sampai dengan yang terendah. Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda serta kecerdasan dari setiap siswa berbeda, ada yang kecerdasan emosionalnya kurang, ada yang kecerdasan spiritualnya kurang dan ada yang kecerdasan emosional dan spiritualnya kurang. Dengan adanya hal tersebutlah yang menyebabkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang berbeda-beda (Heterogen). Program sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, pembacaan yasiin, membaca juz' amma, dan membaca asmaul husna. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual nya dengan baik.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Dinoyo Malang**

Peran guru pai dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang, yakni sebagai berikut (1) Peran guru sebagai pembimbing. (2) Peran guru sebagai pendidik. (3) Peran guru sebagai pengelola kelas. (4) Peran guru sebagai motivator. (5) Peran guru sebagai Mediator dan Fasilitator. (6) Peran guru sebagai evaluator. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, yaitu (1) Mengelola emosi. (2) Mengadakan Diskusi. (3) Mendisiplinkan siswa. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yakni (1) Membiasakan siswa beribadah. (2) Mengajarkan tata krama.

## **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasim Dinoyo Malang**

### **a) Faktor Pendukung ★★★★★★★★**

Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang adalah (1) Kedisiplinan. (2) Kerjasama antara guru dan juga kepala sekolah. (3) Motivasi yang diberikan guru kepada murid. (4) Sarana dan prasarana. (5) Kegiatan-kegiatan rutin yang sudah ada.

b) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Malang adalah (1) Kemauan siswa itu sendiri. (2) Kurangnya konsentrasi. (3) Keluarga. (4) Terbatasnya waktu.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran antara lain:

1. Dikarenakan kecerdasan emosional dan spiritual siswa yang berbeda-beda, maka disarankan kepada siswa yang sudah memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik untuk bisa lebih ditingkatkan lagi serta memberikan contoh kepada siswa lainnya. Sedangkan untuk peserta didik yang masih kurang pada kecerdasan emosional dan spiritual nya agar lebih memperhatikan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.
2. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa, guru yang mempunyai peran dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, maka disarankan bagi pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar selalu mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang ada untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
3. Untuk faktor pendukung agar bisa lebih di tingkatkan lagi, baik itu faktor internal yakni yang ada dalam diri siswa sendiri dan juga guru, serta faktor eksternal yakni dari luar atau lingkungan. Sementara untuk faktor penghambat sekolah, guru dan juga siswa untuk melakukan evaluasi terkait kedisiplinan, kesadaran, dan lingkungan



keluarga, agar kecerdasan emosional dan spiritual siswa dapat berkembang dengan baik dan lebih baik lagi.



## DAFTAR RUJUKAN

- Armie Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.
- Ary Ginanjar Agustin. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*.
- Azzet Akhmad Muhaimin. (2015), *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell. W. (2016), *Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*, (Cet I). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. (2014), *Ilmu pendidikan agama islam*, (Cet XI); Jakarta.
- Darmiyanti Zuchdi. (2009), *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet, II; Jakarta, 2005.
- E. Mulyasa. (2006), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eny Winaryanti, (2014), *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Hamzah B. Uno. (2000), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Herdiansyah. (2015), *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim. (2018), *Peran guru agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep*, Makassar: Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi diterbitkan.
- Irmayanti. (2013), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Peserta Didik SMA Negeri 13 Makassar*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Skripsi diterbitkan.
- Jamil Suprihatiningrum. (2016), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kopetensi Guru*, (Cet III). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jeanne Segal, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Cipta Aksara.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Lentera. (2018), *Pengertian Emosi*, <http://www.lentera.my.id/post/pengertian-emosi>.
- Lexy J. Moleong. (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monty P. Setiadarma dan Fadelis E. Waruwu. (2003), *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani. (2015), *Psikologi Pendidikan Teori dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.

- Mujib Abdul. (2006), *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pakpahan. (2021), *Kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan Intelektual (IQ) dalam moralitas remaja berpacaran*, (Cet I). Kota Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Purwa Almaja Prawira. (2012), *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.
- Quraish Shihab. (2002), *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Ria Musiawan, (2014). *Small Things That Matter*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanggit Purnomo. (2010), *Tips Cerdas Emosi dan Spiritual Islam*. Jakarta.
- Segal Jeanne. *Meingkatkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Cipta Aksara
- Sugiono. (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet 22). Bandung: Alfabeta.
- Syamsu yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi. (2011), *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thohirin. (2005), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umiarso, (2011), *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Umiarso, (2011), *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media,
- Uno, Hamzah B. (2000), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Yusuf L.N Syamsu dan Nani M. Sugandhi, (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.